

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam Pasal 56 ayat (2) Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan memastikan bahwa perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu bergantung pada penyelesaian tugas tertentu dalam jangka waktu tersebut. Perjanjian tertulis diperlukan untuk perjanjian kerja yang dibuat untuk jangka waktu tertentu. Dengan ini bertujuan untuk memberikan jaminan atau perlindungan lebih lanjut terhadap akibat-akibat yang tidak menguntungkan terkait dengan pemutusan perjanjian kerja. Pekerjaan percobaan tidak diperkenankan dalam PKWT ini. Masa percobaan dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja, keikhlasan, dan tingkat pengetahuan seorang pekerja. Masa percobaan berlangsung selama tiga (3) bulan, dan selama jangka waktu tersebut pemberi kerja dapat mengakhiri perjanjian kerja secara sepihak. Secara hukum, kriteria PKWT mengenai masa percobaan menjadi batal jika dicantumkan. Penelitian ini menggunakan karyawan dari Rumah Sakit swasta di Makassar yang berminimal sudah 6 bulan bekerja di RS swasta di Makassar. Survei dilakukan tanpa kehadiran manajer rumah sakit, dan para peserta diberitahu bahwa tanggapan mereka hanya akan digunakan oleh peneliti, yang independen terhadap rumah sakit, untuk meningkatkan anonimitas dan kerahasiaan data. Karyawan rumah sakit tidak diminta untuk memasukkan informasi identitas pribadi apa pun, seperti ID karyawan, email, alamat rumah dll. Survey yang peneliti dapat 121 responden untuk memenuhi syarat.

Kata RS swasta di Makassar ini berasal dari Alkitab Kristen, maka ini adalah nama masyarakat yang diilhami secara ilahi. Kata "*hospitals*" dalam bahasa Inggris secara harfiah berarti "hospital". Citra masyarakat Kristiani dilambangkan dengan lambang salib kuning. Selain itu terdapat lambang tongkat

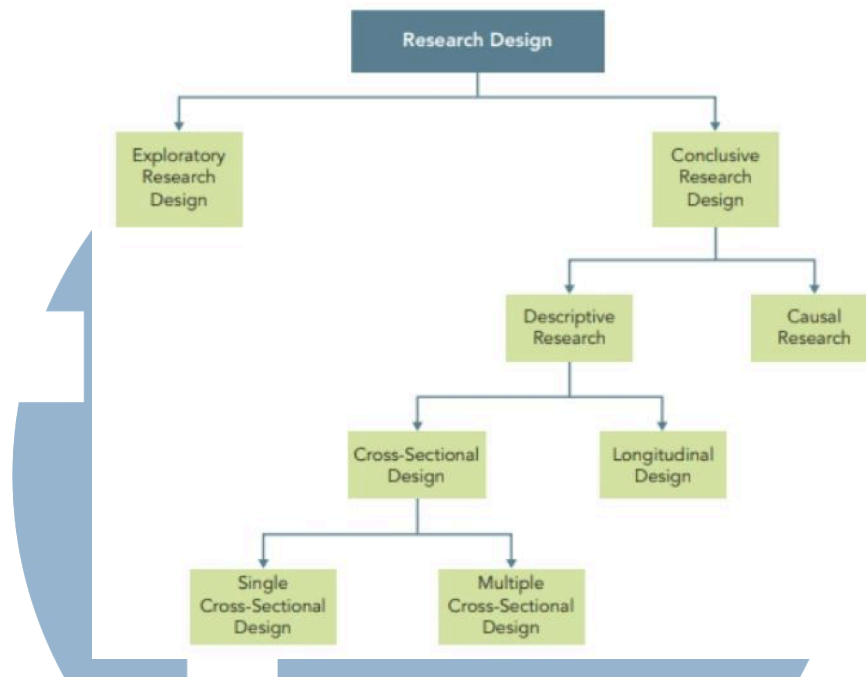
Aesculapius melingkari salib yang merupakan simbol pengobatan yang melambangkan kesembuhan bagi orang sakit. Warna biru dianggap mewakili kepercayaan pasien yang memilih Rumah Sakit swasta di Makassar ini sebagai penyedia layanan kesehatan terhadap institusi tersebut. Selain itu, hijau adalah warna yang menenangkan. Tujuan Rumah Sakit swasta di Makassar ini adalah memanfaatkan kehadirannya untuk membantu pasien mengurangi rasa cemas

Rumah sakit ini, salah satu dari tiga belas rumah sakit yang kini dikelola oleh grup Rumah Sakit swasta di Makassar ini, yang akan mendorong perluasan jaringan rumah sakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah timur Indonesia, termasuk Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua. Grup Rumah Sakit swasta di Makassar membawahi rumah sakit swasta di Makassar yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan. Visi dari RS swasta di Makassar ini adalah membangun rumah sakit yang murah bagi masyarakat setempat, memiliki layanan mendunia, dan dikelola oleh kasih Tuhan. Dengan tujuan menjadi rumah sakit pilihan untuk layanan kesehatan berkaliber tertinggi dalam penelitian kesehatan dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit swasta di Makassar ini berpotensi memajukan bidang kedokteran, kesehatan masyarakat, teknologi, dan administrasi pelayanan kesehatan secara signifikan. Bekerja sama dengan rumah sakit dapat memberikan peluang bagi para sarjana yang tertarik untuk menjembatani teori dan praktik medis dalam situasi dunia nyata.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur atau strategi dalam melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2020). Kerangka kerja ini menjelaskan prosedur yang harus diikuti untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya digunakan untuk mengatasi masalah dalam penelitian dan pemasaran (Malhotra, 2020).



Gambar 3.2.1 Desain Penelitian

Sumber: Malhotra (2020)

Penelitian menurut Malhotra (2020), desain penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu exploratory dan conclusive.

1) *Exploratory Research Design*

Salah satu jenis desain penelitian yang disebut desain penelitian eksploratif berupaya mendidik pembaca tentang fenomena atau subjek yang sedang dipelajari peneliti. Strategi studi investigatif digunakan ketika ingin mengidentifikasi perilaku yang relevan, memahami suatu topik secara lebih lengkap, dan secara umum menganalisis data menggunakan cara kualitatif. Desain penelitiannya fleksibel dan tidak terstruktur, serta ukuran sampelnya kecil.

2) *Conclusive Research Design*

Tujuan utama desain penelitian konklusif adalah untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Desain penelitian

Pemrosesan data konklusif seringkali melibatkan pemrosesan data kuantitatif berurutan dan digunakan untuk menguji fenomena berdasarkan hipotesis atau hubungan antar variabel. Penelitian ini mengukur sampel populasi yang lebih besar, lebih representatif, serta lebih formal dan terstruktur.

Terdapat dua jenis *Research Design* konklusif berbeda, yaitu:

a) *Descriptive Research*

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri atau fungsinya. Kategori ini mencakup dua jenis desain penelitian yang berbeda: longitudinal dan *cross-sectional*.

1. Teknik penelitian yang paling umum dalam riset pemasaran adalah desain *cross-sectional*, yang melibatkan pengumpulan data dari sampel populasi sekali saja. Data dikumpulkan dari sekumpulan sampel populasi hanya satu kali (*single cross sectional design*). data dari dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda, dengan analisis tunggal dilakukan pada setiap sampel (desain *multiple cross sectional*).
2. Metode studi eksperimental yang disebut desain longitudinal digunakan untuk menggambarkan situasi dan evolusinya sepanjang waktu. Akibatnya, pengumpulan data berulang-ulang dari sampel yang sama

b) *Casual Research*

Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk menentukan dan memperkuat hubungan sebab-akibat. Struktur diperlukan desain yang matang dan matang untuk studi kausal ini. Seringkali, metodologi penelitian ini bersifat eksperimental.

3.3 Data Penelitian

Terdapat dua jenis kategori data penelitian (Malhotra, 2019) yaitu:

1) *Primary Data*

Kumpulan data yang disebut sebagai "Data Primer" adalah kumpulan data yang dikumpulkan secara pribadi oleh para peneliti untuk membantu mereka memecahkan tantangan.

2) *Secondary Data*

Kumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada untuk mendukung penelitiannya disebut data sekunder.

Peneliti menggunakan data *primary* dan data *secondary*. Informasi dari responden dikumpulkan untuk penelitian ini dan disusun menggunakan kuesioner. Untuk melengkapi penelitiannya, peneliti juga menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang telah dipublikasikan dalam buku, jurnal, atau publikasi lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data penelitian

Jenis data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data primer dan sekunder. Data primer atau yang disebut dengan data primer diperoleh dari perawat dan staf karena saat ini data yang tersedia belum mencukupi untuk mendukung hipotesis yang diajukan rumah sakit melalui penyebaran kuesioner; Berdasarkan informasi tersebut, peneliti akan mengkaji dan menganalisis tanggapan responden guna menjawab teori. Selain itu, penelitian ini mendapatkan dukungan atas temuannya dari data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah diterbitkan seperti buku, jurnal, data statistik, dan berita.

3.4.2 Metode Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai metode penelitian. Korelasi yang signifikan antar variabel yang diteliti akan diketahui melalui penggunaan metode penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan membantu menjelaskan subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana *professional identity*, *employee engagement*, *job satisfaction* mempengaruhi *turnover intention* untuk meninggalkan perusahaan. M.K. Trochim (2006) metode ilmiah yang menghasilkan data yang dapat diukur dan dihitung adalah penelitian kuantitatif. Metode yang objektif, terstruktur, dan metodis digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

3.4.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, yaitu mencari alasan di balik hubungan antar variabel independen yaitu *professional identity*, *job satisfaction*, dan *employee engagement* yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *turnover intention* yang sesuai dengan hipotesis. Peneliti menerapkan *causal research* untuk dapat mengetahui manajemen dari industri kesehatan yaitu pada Rumah Sakit RS swasta di Makassar terhadap *turnover intention*. Donald T. Campbell (2015) mengemukakan bahwa penelitian yang merencanakan percobaan atau mengumpulkan data observasi untuk menentukan sejauh mana perubahan suatu variabel mempengaruhi perubahan variabel lain disebut penelitian kausal.

3.4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dengan mengirimkan kuesioner melalui Google Form online, peneliti dapat segera mengumpulkan data dari perawat dan staf rumah sakit melalui penelitian survei dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

3.4.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel non-probabilitas yang dikombinasikan dengan strategi purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena responden yang diperlukan sebagai sampel harus memenuhi persyaratan tertentu. Terdapat kriteria dari responden yang diperlukan, yakni:

1. Responden yang minimal sedang bekerja di RS swasta di Makassar
2. Responden sudah bekerja minimum selama 6 bulan
3. Responden yang minimal sudah berusia 20 tahun
4. Responden bekerja sebagai tenaga medis dan manajemen RS swasta di Makassar

3.4.6 Skala Pengukuran

Skala Likert 7 poin digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan peserta terhadap pertanyaan yang dijelaskan oleh Bougie dan Sekaran (2020). Untuk menjamin alat ukur menghasilkan data kuantitatif pada saat digunakan untuk pengukuran, maka skala pengukuran berfungsi sebagai acuan dalam menentukan panjang dan pendeknya interval. Melalui penyebaran kuesioner untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengevaluasi setiap pertanyaan indikator dengan menggunakan teknik skala Likert mulai dari 1 sampai 7, dimana nilai 1 bermakna sangat tidak setuju hingga nilai 7 yang berarti sangat setuju

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Malhotra (2019) untuk keperluan tantangan riset pemasaran, populasi adalah keseluruhan elemen yang membentuk alam semesta dan memiliki sejumlah karakteristik yang sama.

1) *Sampling unit*

Kerlinger dan Lee (2000) orang, benda, atau peristiwa yang menjadi subjek pengambilan sampel disebut unit sampel.

2) *Extent*

Dalam penelitian ini, *extent* adalah wilayah geografis atau batas wilayah (Malhotra & Birks, 2010). *Extent* dalam penelitian ini adalah RS swasta di Makassar karena dengan fasilitas modern yang menawarkan perawatan komprehensif dan layanan medis tingkat tinggi merupakan keunggulan Rumah Sakit swasta di Makassar.

3) *Time Frame*

Malhotra (2012) mengatakan bahwa kerangka waktu mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Peneliti melakukan pengedaran kuesioner yang dimulai pada pertengahan Oktober 2023

3.5.2 Sampel

Kerlinger dan Lee (2000) sampel adalah sekumpulan individu atau item yang dipilih untuk tujuan penelitian dari suatu populasi sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Memilih teknik pengambilan sampel memerlukan pengambilan lebih banyak keputusan. Peneliti harus memutuskan apakah akan menggunakan teknik pengambilan sampel Bayesian atau konvensional, mengambil sampel dengan atau tanpa penggantian, dan melakukannya berdasarkan *probability* atau *non-probability*. Dalam pendekatan Bayesian, elemen dipilih secara berurutan. Setelah setiap komponen dimasukkan ke dalam sampel, data dikumpulkan, statistik sampel dihitung, dan biaya pengambilan sampel ditetapkan. Keputusan buruk yang secara eksplisit dihitung dengan metode Bayesian dihasilkan dari pengetahuan sebelumnya tentang parameter populasi, bahaya, dan probabilitas.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dikaji 4 variabel dengan total 37 indikator, maka dari itu jumlah sampel yang diperlukan untuk dapat melakukan penelitian ini sekitar 121 responden.

3.6 Menentukan Ukuran Sample

Ukuran sampel minimum harus dicapai untuk menjamin bahwa hasil teknik statistik seperti PLS-SEM mempunyai kekuatan statistik yang memadai. Menurut “*the 10-times rule*”, ukuran sampel harus sesuai dengan yang lebih besar.

1. Indikator formatif 10 kali lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi satu konstruksi.
2. 10 kali lipat jumlah jalur struktural terbanyak dalam model struktural yang ditujukan pada konstruksi tertentu

Penelitian dengan variabel *professional identity*, *employee engagement*, *job satisfaction*, dan *turnover intention* memiliki maksimum, dengan jumlah 3 berdasarkan ketentuan rumus yang ada, maka jumlah minimum responden ini adalah $10 \times 3 = 30$ responden. Pada penelitian ini terkumpul 121 responden, sehingga penelitian ini telah memenuhi jumlah minimum responden yang telah memenuhi syarat dan melebihi ketentuan jumlah minimum responden yakni 30

3.7 Instrumen Penelitian

Hasil data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS untuk pengolahan data dalam penyelidikan ini. Sementara itu, tabel dan statistik digunakan untuk menampilkan data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna memenuhi persyaratan alat penelitian. Analisis penilaian Model Struktural (*Inner Model*) digunakan dalam penelitian ini. Kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kemudian ditentukan dengan menggunakan uji hipotesis. Analisis P-Value dan T-Statistic adalah dua metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.8 Variabel Penelitian

Kerlinger (2006) variabel penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang akan dipelajari mempunyai nilai yang bervariasi

3.8.1 Dependent Variable

Variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Sekaran dan Bougie (2017) faktor yang menjadi perhatian utama peneliti. variabel terikat untuk memahami, mengkarakterisasi, atau memberikan penjelasan terhadap variabel terikat

3.8.2 Independent Variable

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa peneliti dapat mengontrol atau mengubah faktor independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel kualitatif dan kuantitatif dapat menjadi variabel independen. Meskipun variabel kuantitatif dapat berupa angka atau ukuran, variabel kualitatif dapat berupa kategori atau jenis. Variabel independen dalam penelitian harus diatur agar dapat menguji hipotesis penelitian secara akurat dan tidak memihak. Untuk menjamin keakuratan pengukuran atau observasi, variabel independen juga harus dinyatakan secara akurat.

Untuk memastikan pengaruhnya terhadap variabel terikat, peneliti dapat mengontrol atau memodifikasi variabel bebas. Ada dua jenis variabel independen: satu independen dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain, dan lainnya bergantung dan dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan benar dan tidak memihak, variabel independen dalam penelitian perlu diatur atau disesuaikan. Untuk tujuan pengukuran atau observasi yang tepat, variabel independen perlu didefinisikan dengan benar menurut Sugiyono (2016).

3.8.3 Mediating Variable

Hair et al., (2021) menyatakan bahwa ketika variabel ketiga—yang dikenal sebagai konstruk mediator—terjadi, maka mediasi pun terjadi. Tujuannya adalah untuk memediasi perselisihan antara dua konstruksi terkait lainnya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: perubahan pada

salah satu konstruk eksternal mempengaruhi konstruk mediator, yang selanjutnya mempengaruhi konstruk endogen model.

3.9 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji variabel *professional identity*, *job satisfaction*, *employee engagement*, dan *turnover intention* terhadap rumah sakit swasta di Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dari yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk dapat mengukur seberapa antusiasnya para perawat atau karyawan di RS swasta di Makassar. Gagasan, sikap, dan cara pandang seseorang terhadap suatu permasalahan sosial dapat dievaluasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert, yang mencakup gradasi 7 poin dari skala 1 hingga skala 7 yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini (Hardani et al. (2020:16).

No	Variable and Definition	Measurement (original)	Reference	Measurement (Bahasa Indonesia)
1	Professional Identity (PI) Mengukur identitas profesional menggunakan lima dimensi: afirmasi, eksplorasi mendalam, praktik, identifikasi dengan komitmen, dan pertimbangan ulang komitmen, Mancini and Caricati (2015) Professional identity refers to an individual's self-concept about their professional role based on their experiences, attributes, motives, beliefs and values (Ibarra, 1999)	AF1. It is important for me to become a hospital employee.	Mancini and Caricati (2015)	Penting bagi saya untuk menjadi bagian dari karyawan RS swasta di Makassar (PI1)
		AF4. I am proud of becoming a hospital employee.	Mancini and Caricati (2015)	Saya bangga menjadi karyawan RS swasta di Makassar (PI2)
		IE2. I ever think about the advantages associated with becoming a hospital employee.	Mancini and Caricati (2015)	Profesi saya sebagai karyawan RS swasta di Makassar memberikan banyak manfaat atau

			kebaikan bagi saya (PI3)
		IE3. I pay attention to what other people think or say about hospital employees.	Mancini and Caricati (2015) Saya memperhatikan apa yang dipikirkan atau dikatakan orang lain tentang karyawan RS swasta di Makassar (PI4)
		I ever read books or articles written by hospital employees.	Mancini and Caricati (2015) Saya pernah membaca buku/artikel/informasi yang ditulis oleh praktisi di bidang kesehatan (PI5)
		I ever participate in meetings or conferences where professional hospitality practitioners speak.	Mancini and Caricati (2015) Saya pernah berpartisipasi dalam rapat/konferensi yang menghadirkan para profesional atau praktisi di bidang kesehatan (PI6)
		IC3. I think of myself as a hospital employee make me feel self-confident.	Mancini and Caricati (2015) Sebagai karyawan RS swasta di Makassar membuat saya

				lebih percaya diri (PI7)
		IC4.I think of myself as a hospital employee make me feel confident about the future	Mancini and Caricati (2015)	Keberadaan saya sebagai karyawan RS swasta di Makassar membuat saya yakin tentang masa depan (PI8)
2	Employee Engagement (EE) Keaktifan karyawan yang ditunjukkan dengan keterlibatan fisik, kognitif dan emosional serta hubungan yang dinamis dan produktif dengan pekerjaan (Kahn, 1990) Emotional connection of an employee with the company that impacts a person's dedication and belonging	At work, I feel full of energy	Salanova (2002)	Ketika bekerja saya melakukannya dengan penuh energi (EE1)
		I am enthusiastic about my work	Salanova (2002)	Saya antusias dengan pekerjaan saya (EE2)
		When I wake up in the morning, I feel like working	Salanova (2002)	Saya merasa semangat memulai hari sebelum berangkat kerja (EE3)
		I feel happy when I work intensely	Salanova (2002)	Saya merasa bahagia ketika bekerja (EE4)
3	Job Satisfaction (JS) Di tempat kerja, pekerja mengevaluasi pekerjaan dan lingkungan kerja mereka sendiri untuk menghasilkan pemikiran, perasaan, dan niat mengenai perasaan	In my work, I feel that I am doing something useful	Cheng et al., 2015	Saya melakukan hal yang bermanfaat dalam pekerjaan saya (JS1)
		My job is pretty	Brayfield, A.H.	Pekerjaan yang

	mereka tentang sifat pekerjaan mereka atau bahkan perusahaan (French, Andrew, Awramenko, Coutts, & Walker, 2004; Helen et al., 2018)	interesting	and Rothe, H.F., 1951	saya lakukan adalah hal yang menarik (JS2)
	Evaluasi yang dilakukan karyawan berkaitan dengan perasaan terhadap pekerjaan atau sifat pekerjaan, lingkungan kerja, bahkan perusahaan (French, Andrew, Awramenko, Coutts, & Walker, 2004; Helen et al., 2018)	I am often bored with my job (reverse)	Brayfield, A.H. and Rothe, H.F., 1951	Saya jarang merasa bosan dalam melakukan pekerjaan (JS3)
		If I had it to do over again, I would <u>not</u> choose another job	Cheng et al., 2015	Saya tetap akan bertahan untuk bekerja sebagai karyawan RS swasta di Makassar (JS4)
	How well employees are suited to their jobs and job environments.			
4	Turnover Intention (TI) Keingin yang dirasakan karyawan untuk berhenti/keluar dari pekerjaan atau berpindah bekerja di perusahaan lain (Woocheol & Sup (2017).	I always think about quitting my current job	Li and Kim (2017)	Saya sering kali berpikir untuk berhenti dari pekerjaan saya saat ini (TI1)
		I hope to get a new job next year	Li and Kim (2017)	Saya berharap mendapatkan pekerjaan baru tahun depan (TI2)
		I plan to quit my job	Li and Kim (2017)	Saya telah menyusun rencana untuk berhenti dari pekerjaan saya di RS swasta

			di Makassar (TI3)
		-	Saya akan berhenti dari pekerjaan pada saat memperoleh tawaran pekerjaan dari RS lainnya (TI4)

Tabel 3.7.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.10 Teknik Analisis Data

Ketika seluruh data telah dikumpulkan dan akan digunakan untuk menjawab topik penelitian, teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam prosesnya. SmartPLS Versi 4 merupakan program perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini dengan data penganalisisan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). SEM adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan yang dihasilkan oleh satu atau lebih variabel tidak terukur atau independen pada saat yang bersamaan (Nisa et al., 2021). Ketika memeriksa hubungan sebab akibat antara variabel laten dan indikator pada saat yang sama, PLS sangat membantu (Nisa et al., 2021). Peneliti memilih estimasi parameter kemungkinan maksimum untuk analisis data tahap ketiga, atau SEM, dan data memiliki distribusi normal (Hair et al., 2010). Teknologi SEM digunakan untuk memvalidasi model identitas profesional personel rumah sakit yang relevan untuk memastikan hubungan antara *professional identity*, *job satisfaction*, *employee engagement*, dan *turnover intention*.

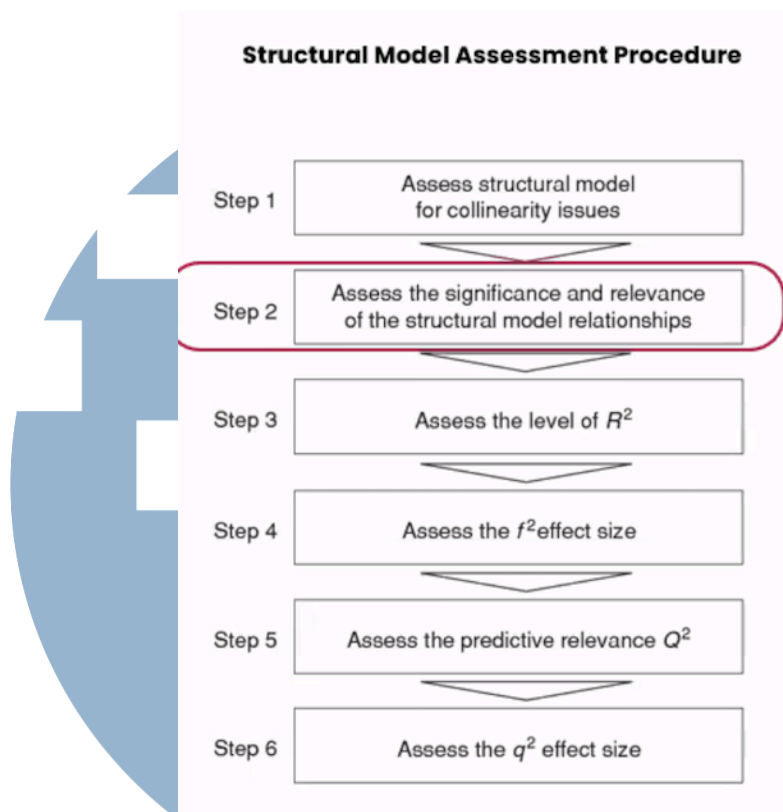
3.10.1 Penganalisisan Data Main-Test Menggunakan Structural Equation Model (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah analisis data multivariat yang mengintegrasikan penggunaan teknik statistik melalui

pemeriksaan variabel yang digunakan untuk mengukur bisnis, organisasi, situasi, dan elemen tertentu lainnya (Hair et al., (2017). model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur ke dalam teknik analisis multivariat generasi kedua yang memungkinkan peneliti mengevaluasi dan memperkirakan hubungan antara berbagai variabel eksogen dan endogen dengan menggunakan banyak indikator pada saat yang bersamaan (Sudaryono (2017). Melalui tanda positif dan negatif dari koefisien jalur dan nilai absolut dari koefisien standardisasi, diagram jalur SEM mencerminkan arah dan kuantitas pengaruh langsung (Hooper & Coughlan, 2008). Salah satu metode statistik untuk membuat dan menguji model statistik, yang sebagian besar berbentuk model kausal, adalah model persamaan struktural (SEM) menurut Yamin dan Kurniawan (2011). Pengganti analisis SEM jika data tidak terdistribusi secara teratur adalah pengertian dari SEM yang menggunakan PLS (SEM-PLS).

3.10.2 Tahapan SEM-PLS

Partial Least Square SEM (PLS-SEM) dikembangkan untuk memecahkan masalah model struktural yang tidak dapat diselesaikan jika reliabilitas dan validitas sebelumnya tidak terpenuhi. Oleh karena itu, tujuan penerapannya adalah meminimalkan variasi yang tidak dapat dijelaskan dan meningkatkan varian yang dapat dijelaskan dari konstruksi laten endogen (variabel terikat). PLS menggunakan literasi algoritmik, serangkaian analisis kuadrat terkecil yang teratur yang membuat masalah dalam mengidentifikasi model bukanlah masalah model, juga tidak membuat asumsi apa pun tentang distribusi ukuran variabel skala. Selain itu, ukuran sampel mungkin kecil karena estimasi yang tidak tepat yang dikemukakan oleh (Imam Ghazali (2016:420).



Gambar 3.8.2.1 *Structural Equation Modeling*

Sumber Hair et al. (2017)

Seperti dapat dilihat pada grafik terlampir, langkah pertama dalam prosedur ini adalah menentukan spesifikasi model struktural dan pengukuran. Bab 2 selanjutnya membahas data. Fase pembuatan gambaran umum model PLS-SEM dibahas pada Bab 3 yang merupakan bab berikutnya. Hasil PLS-SEM dari model pengukuran refleksi kemudian dinilai pada Bab 4, dan pada Bab 5 dinilai hasil PLS-SEM dari model pengukuran formatif.

3.11 *Correlation Coefficient Pearson*

Correlation Coefficient Pearson adalah suatu jenis rumus yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, seperti variabel bebas dan variabel terikat (Malhotra, 2020).

3.12 Model Pengukuran

3.12.1 Uji Validitas

Sejauh mana suatu pengukuran dapat dilakukan dan memiliki hubungan positif dengan pengukuran lain yang berasal dari konstruk yang sama dikenal sebagai validitas konvergen. Dalam menilai validitas konvergen untuk konsepsi reflektif, peneliti harus mempertimbangkan beban luar dari indikator-indikator tersebut. Selain itu, para ahli berpendapat bahwa *Average Variance Extract* (AVE) merupakan elemen penting. Nilai AVE > 0,5 dan nilai *outer loading* masing-masing variabel > 0,7 merupakan standar yang digunakan untuk menilai validitas konvergensi.

Berdasarkan data empiris, validitas diskriminan mengukur seberapa besar perbedaan satu konstruk dengan konstruk lainnya. Menurut validitas diskriminan, suatu konstruk harus memiliki kualitas khusus agar dapat mencerminkan keadaan atau kondisi tertentu yang tidak dapat ditangkap oleh konstruk lain dalam model. Ketika suatu konstruk sesuai dengan kriteria *Fornell-Larcker* dan nilai silangnya memuat dari nilai pembebanan luar > nilai pembebanan luar dari konstruksi lain, maka konstruk tersebut dianggap valid secara diskriminan.

3.11.2 Uji Reliabilitas

(Hair et al., 2017) Menguji konsistensi suatu variabel merupakan tujuan dari pengujian reliabilitas. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel mempunyai reliabilitas yang tinggi; nilai-nilai ini harus >0,7. Variabel yang dapat menghasilkan nilai stabil pada kondisi yang juga stabil dianggap reliabel (dalam hal test-retest).

3.12.3 Model Struktural

Pengujian model variabel diperlukan setelah konstruk dianggap valid dan reliabel. Dalam pengujian ini digunakan standar yang telah ditentukan untuk mengukur koefisien *R-Square*. Model struktural, disebut juga inner model dalam konteks PLS-SEM, merupakan salah satu komponen model jalur PLS yang menggambarkan konstruk dan hubungan antar konstruk (Hair et al., 2017).

3.13 Uji Hipotesis

Model yang kuat saja tidak cukup untuk memvalidasi kerangka teori yang ada saat ini (Hair et al., 2021). Penting bagi peneliti untuk memahami setiap parameter yang mungkin digunakan untuk menggambarkan hipotesis tertentu. Hair et al. (2017) Hipotesis merupakan penilaian sementara terhadap keterkaitan antar variabel yang ditentukan pada awal penyelidikan. Teori ini kemudian akan dibuat untuk memperkirakan dan menafsirkan temuan penelitian menggunakan teknik ilmiah. Merupakan tanggung jawab peneliti untuk menguji ulang parameter yang diwakili oleh hipotesis. Akibatnya, hubungan rute dalam model struktural yang sesuai dengan beta standar dalam analisis regresi diperkirakan dengan nilai p , yang menunjukkan apakah suatu model teoritis sah jika memenuhi persyaratan koefisien jalur.

Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dalam hipotesis. Nilai p dapat digunakan untuk menentukan hal ini; jika nilainya lebih tinggi dari 0,05, ada pengaruh.

Oleh karena itu, jika model teoritis memenuhi persyaratan dalam:

1. T-Statistic

Ini adalah teori yang bertujuan untuk menjelaskan variabel dependen dengan menyoroti dampak faktor independen

dalam lingkungan tertentu. Agar dianggap asli, nilai t-statistik harus lebih besar dari 1.64 (*one tailed*) atau lebih besar dari 1.6 (*two tailed*). Pada penelitian ini menggunakan *one tailed* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang terarah, karena terdapat hubungan positif antara variabel yang telah diuji.

2. P-Value

Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis mengenai hubungan antar variabel adalah signifikan. karena tingkat kesalahannya mungkin lebih rendah dari angka yang telah ditetapkan sebagai nilai p.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA